SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
Email: sentri@nusantaraglobal.ac.id
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5398

Vol. 5, No. 1, January 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 255-263

Pengaruh Media Geoboard terhadap Kemampuan Menghitung Keliling Bangun Datar di Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia

Riri Damayanti[1*], Ismail Saleh Nasution[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author's email: riridamayanti37@gmail.com

Article History:
Received: December 16, 2025
Revised: January 17, 2026
Accepted: January 30, 2026

Keywords:
geoboard; perimeter of flat shapes; learning media; mathematics; concrete learning

Abstract: *Geoboard learning media is a visual and manipulative tool that is effectively used in mathematics learning, especially on the material of the perimeter of flat shapes at the elementary school level. This study aims to determine the effect of using geoboard media on students' ability to calculate the perimeter of flat shapes at the Kampung Bharu Malaysia Guidance Center. The study used a quantitative approach with a pre-test and post-test experimental design. The research sample consisted of 9 fourth-grade students. Data were collected through tests on the ability to calculate the perimeter of flat shapes, observations, interviews, and documentation. The results of the study showed a significant increase in students' abilities after the application of geoboard media, indicated by a significant difference in pre-test and post-test scores based on a paired t-test (Sig. 0.000 < 0.05). Geoboard media helps students understand the concept of side length, the shape of flat shapes, and the procedure for calculating the perimeter in a concrete and visual way, so that learning becomes more interactive and meaningful. Thus, it can be concluded that the use of geoboard media has a positive and significant effect on improving the ability to calculate the perimeter of flat shapes.*

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Damayanti, R., & Nasution, I. S. (2026). Pengaruh Media Geoboard terhadap Kemampuan Menghitung Keliling Bangun Datar di Sanggar Belajar Kampung Bharu Malaysia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(1), 255–263. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i1.5398

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir sehingga dapat menghasilkan suatu kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia untuk masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Mutimmah dkk., 2022). Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu dan memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta kecerdasan peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan lulusan yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan memajukan bangsa(Yunisra & Nasution, 2025)

Pendidikan abad ke-21 menghadirkan tantangan yang semakin kompleks, seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, serta tuntutan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Dwi Rahma Putri et al., 2022). Hal ini menuntut sistem pendidikan untuk mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas

secara akademik, tetapi juga terampil dalam menghadapi dinamika kehidupan. (Husna et al., 2025).

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, atau kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu hal agar mencapai tujuan yang di inginkan dari pengalaman yang di peroleh, sehingga terjadi perubahan perilaku. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana pun, pembelajar tersebut merasa nyaman dan mendukung dalam kegiatan belajar, salah satunya pembelajaran formal yang dilakukan di sekolah.(Safrida Napitupulu, 2021)

Menurut Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022 : 326). Belajar matematika merupakan belajar tentang bagaimana peserta didik dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam bentuk soal yang dikerjakan dengan penggunaan rumus yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Namun, masih banyak siswa yang bahkan telah menggunakan rumus namun belum mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengalaman dan kemampuan siswa. Pengalaman dapat tergambar dari kemampuan awal siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelumnya.(Mulia et al., 2025).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagai mana tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan tujuan "pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Safrida Napitupulu, 2021)

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam system sekolah di Indonesia yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang terdesain dalam suatu mata pelajaran pendidikan matematika. Di sekolah dasar, siswa belajar tentang bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data.(Mulia et al., 2025)

Matematika merupakan pelajaran dasar yang esensial di tingkat sekolah dasar karena berkontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, terstruktur, dan kritis pada diri peserta didik (Suhartono et al., 2021). Di antara berbagai materi yang diajarkan, bangun datar termasuk ke dalam topik dasar yang harus dikuasai peserta didik ke(Munawaroh et al., 2025) kelas V karena menjadi fondasi untuk memahami konsep geometri yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Aini, Sari, Halifah, & Darmadi, 2024). Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan pembelajaran mengenai bangun datar masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, membedakan, dan menganalisis karakteristik bangun datar, seperti trapesium sama kaki, jajar genjang, dan belah ketupat.

Menurut Zahwa & Syafi'I (2022), media dapat dipahami sebagai suatu alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media pembelajaran yang efektif berperan penting dalam proses pendidikan, karena dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menarik bagi para siswa. Di era modern ini, terdapat beragam jenis media yang dapat dimanfaatkan, mencakup baik media visual yang menarik perhatian maupun media non-visual yang menawarkan pengalaman berbeda. Setiap jenis media memiliki karakteristik unik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang efektif dan kreatif. Dalam penelitian ini, media visual dimanfaatkan sebagai alat pendukung yang signifikan dalam proses pembelajaran matematika di kelas.(Firdaus et al., 2025)

Salah satu media pembelajaan matematika yang dapat mendukung proses pembelajaran terutama pada materi keliling bangun datar yaitu media geoboard. Menurut Sundayana (dalam Aflia et al., 2020) menyatakan media geoboard atau bisa disebut papan berpaku yaitu media pengajaran Matematika di sekolah dasar yang dapat memberikan pengenalan bangun datar, penanaman konsep geometri, dan cara menentukan luas dan keliling bangun datar. Papan berpaku merupakan media yang terbuat dari paku-paku ditancapkan di papan membentuk po

Media geoboard ini berupa papan berpaku yang dipadukan dengan karet gelang yang memungkinkan peserta didik membentuk berbagai jenis bangun datar secara nyata dan visual. Geoboard memfasilitasi pembelajaran manipulatif yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak (Anwar & Nurmina, 2024). Selain itu, penggunaan geoboard juga mendorong terciptanya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan sekaligusmenumbuhkan kreativitas peserta didik.(Munawaroh et al., 2025)

Pembuatan media geoboard relatif sederhana menggunakan papan kayu atau plastik yang dilengkapi dengan paku-paku yang tersusun rapi membentuk pola kotak. Karet gelang kemudian dipasang pada paku-paku tersebut untuk membentuk berbagai bangun datar. Media ini memiliki kelebihan seperti memberikan pengalaman belajar yang konkret dan visual, meningkatkan keaktifan dan partisipasi peserta didik serta mendukung pembelajaran kooperatif. Manfaat lain dari geoboard adalah mampu memvisualisasikan bentuk bangun datar secara konkret sehingga lebih mudah dipahami (Ansori et al., 2024; Rahmawati et al., 2023).

Mengajarkan bangun datar kepada siswa tidak bisa dianggap remeh, karena pada kenyataanya semua materi pada pembelajaran matematika dianggap sebagai hal yang rumit dan sukar dipelajari. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menggunakan media pengajaran pada pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam penggambaranya dalam memahami konsep ini dengan baik. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses pemahaman materi. Menurut (Trikesumawati, D., Ishamy, M. W., & Rizqullah 2025) Media yang dirancang dengan baik tidak hanya menyajikan informasi secara menarik tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.(Ali et al., 2025)

Media yang relevan dengan materi ini adalah media papan berpaku (Geoboard). Papan berpaku (Geoboard) adalah alat bantu yang efektif untuk mengajarkan konsep bangun datar. Papan berpaku merupakan alat yang membantu dalam pengajaran konsep geometri, seperti bangun datar, perhitungan keliling bangun datar, serta penentuan luas dari bangun datar (Fikri 2021). Alat la persegi yang dapat digunakan peserta didik untuk membentuk berbagai macam bangun datar dengan menggunakan pita warna-warni atau karet gelang (Reza & Masniladevi, 2021).

ini memungkinkan siswa untuk membuat bentuk- bentuk bangun datar dengan menggunakan paku, sehingga mereka dapat melihat dan merasakan bentuk-bentuk tersebut secara langsung. Penggunaan papan berpaku dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bangun datar, sambil membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif(Ali et al., 2025).

LANDASAN TEORI

Menurut Batubara (2017) matematika merupakan salah satu pembelajaran yang dipelajari di sekolah dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki banyak cabang mulai dari aljabar, statistik, hingga kalkulus. Selanjutnya Batubara (2017) berpendapat bahwa Matematika dengan berbagai peranannya menjadikannya sebagai ilmu yang sangat penting, dan salah satu peranan matematika adalah sebagai alat berpikir untuk mengantarkan peserta didik memahami konsep matematika yang sedang dipelajarinya. Kondisi pembelajaran yang demikian menuntut dosen agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat, agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi matematika. Selama ini dosen hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga mahasiswa hanya sebagai objek banyak bersikap pasif dan tidak banyak berbuat. Akhirnya dosen dituntut untuk memilih model pembelajaran yang yang menuntuk mahasiswa lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.(Umsu, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan termasuk metode penelitian One Group pretest posttest dengan desain hanya terdapat satu kelas eksperimen tanpa kelompok pembanding (kontrol). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

PBL adalah singkatan dari Project Based Learning, yang dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Proyek. PBL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek-proyek yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek-proyek yang kompleks dan terbuka, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan PBL dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh positif dari model PBL dan penggunaan media Geoboard terhadap motivasi belajar siswa. Tomas dan Tego Prasetyo (2020) menemukan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas 5, dengan rata-rata motivasi siswa menggunakan model PBL mencapai 57,00 dibandingkan dengan 50,59 pada model konvensional. Selain itu, penelitian oleh Fitriyani, Irvan Iswandi, dan Dede Indra Setiabudi (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media Geoboard dalam pembelajaran matematika meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, di mana rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 37,78 menjadi 90,37 setelah menggunakan media tersebut. Temuan ini mendukung pentingnya penggunaan metode dan media yang menarik dalam pembelajaran matematika.(Belajar et al., 2025)

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan berbagai informasi-informasi yang dibutuhkam untuk penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai cara.

Sempel penelitian ini adalah siswa kelas IV sanggar bimbingan kampung bharu Malaysia yang berjumlah 9 siswa. Data penrlitian ini diperoleh melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

menentukan keliling materi bangun datar sebelum dan sesudah perlakuan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan satu kelas yaitu di kelas IV yang terdiri dari 9 siswa. Penerapan PBL ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 27 oktober 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media geoboard terhadap pemahaman konsep bangun datar, data penelitian diperoleh dari hasil pos test yang di berikan setelah pembelajaran dan pre test sesudah pembelajaran menggunakan media geoboard.

Instrumen penelitian yang berupa tes kemampuan menghitung keliling bangun datar dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal. Tes ini diberikan dua kali, yaitu pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah penggunaan media geodboad. Penilaian setiap jawaban siswa dilakukan berdasarkan pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya.

Setelah peserta didik menyelesaikan tes, jawaban peserta didik akan dinilai berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan. Skor mentah yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai dengan skala 0-100 untuk memudahkan analisis data. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 1. kriteria Penilaian Hasil Tes

Nilai	Kreiteria
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
40-59	Kurang
<40	Sangat Kurang

Sumber:(Hermina, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian, dalam prosesnya peneliti terlebih dahulu melakukan pre- test terhadap peserta didik. Pre-test ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang bentuk geometri sebelum dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media Geoboard. Adapun hasil pre-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Table 2. Nilai Hasil Pretest dan Posttest

NO	Subjek	Pretes		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	PD1	13,3	Sangat Kurang	80	Baik
2	PD2	33,3	Sangat Kurang	80	Baik
3	PD3	6,6	Sangat Kurang	86,6	Sangat Baik
4	PD4	33,3	Sangat Kurang	73,3	Cukup
5	PD5	53,3	Kurang	80	Baik

6	PD6	20	Sangat Kurang	86,6	Sangat Baik
7	PD7	6,6	Sangat Kurang	80	Baik
8	PD8	33,3	Sangat Kurang	73,3	Cukup
9	PD9	26,6	Sangat Kurang	80	Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil pretest dan posttest peserta didik menunjukkan adanya variasi yang signifikan serta peningkatan pada hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah data hasil pre-test dan post-test pada pembelajaran menghitung keliling bangun datar ditunjukan pada table di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest

Keterangan	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Pretest	20	53,3	33,3
Posttest	73,3	86,6	80

Dari table di atas, hasil pretest nilai siswa berada pada rentang 20 hingga 53,3 dengan rata-rata 33,3. Setelah diberikan perlakuan, skor posttest meningkat dengan nilai terendah 73,3, tertinggi 86,6, serta rata-rata 80. Temuan tersebut menunjukkan adanya pengaruh penerapan menghitung keliling bangun datar terhadap terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain melihat deskripsi statistik, uji prasyarat juga dilakukan untuk memastikan data layak dianalisis menggunakan uji parametrik. Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji normalitas

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.185	9	.200*	.926	9	.444
Postes	.166	9	.200*	.933	9	.514

Hasil normalitas ini penting karena menjadi dasar bahwa uji parametrik selanjutnya dapat dilakukan dengan valid. Data yang berdistribusi normal memastikan perbedaan yang ditemukan bukan semata-mata karena distribusi data yang tidak seimbang.

Tabel 5. UJI HIPOTESIS

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			

				Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Postes	-41.489	12.820	4.273	-51.343	-31.635	-9.709	8	.000

Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t diketahui bahwa selisih rata-rata nilai pre-test dan post-test adalah -4.500. itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media geodboard secara positif dan signifikan terhada pembelajaran menghitung keliling bangun datar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam pembelajaran pretest dan posttest yang di lakukan dalam menggunakan media Geoboard.Hal ini menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar matematika di sekolah dasar.

Melalui analisis deskriptif mengenai hasil belajar matematika siswa dengan berbantuan geoboard maupun tidak meggunakan media geoboard pada siswa kelas 5 sanggar belajar kampung bharu mlaysia menunjukkan perolehan nilai rata-rata dengan penggunaan media geoboard sebesar 80 sedangkan sebelum menggunakan media geoboard yakni sebesar 33,3. Nilai rata-rata sebelum menggunakan dan setelah menggunakan media memiliki selisih nilai 46,7. Nilai rata-rata kedua pembelajaran tersebut berbeda-beda, hal ini terlihat dari hasil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media geoboard pembelajaran lebih efektif dibandingkan tanpa media geoboard.(Nugroho & Sutriyani, 2024)

Media Geoboard bekerja efektif karena selaras dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret menurut Piaget. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep abstrak jika disajikan dalam bentuk konkret dan dapat dimanipulasi secara langsung. Dengan memasang karet pada paku-paku Geoboard, siswa dapat membentuk berbagai bangun datar, mengamati sifat-sifatnya, sekaligus mempraktikkan perhitungan keliling dan luas. Aktivitas manipulatif semacam ini membuat proses pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nurfadhillah (2021) yang menyatakan bahwa Geoboard mampu membantu siswa memahami geometri secara visual dan manipulatif. Setiawati et al. (2024) juga menemukan bahwa penggunaan Geoboard mempermudah siswa dalam menghitung keliling dan luas bangun datar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan bukti empiris baru melalui pendekatan eksperimen yang menegaskan efektivitas Geoboard di kelas IV SD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan **media geoboard** terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menghitung keliling bangun datar. Geoboard membantu siswa

memahami konsep panjang sisi dan bentuk bangun secara lebih konkret melalui aktivitas memasang karet pada papan berpaku. Visualisasi langsung ini membuat siswa lebih mudah mengidentifikasi sisi-sisi bangun, menghitung panjangnya, serta menentukan keliling dengan lebih akurat. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pre-test dan post-test. Sampel penelitian berjumlah 9 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menghitung keliling bangun datar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan siswa setelah penerapan media geoboard, ditunjukkan oleh perbedaan nilai pre-test dan post-test yang signifikan berdasarkan uji t berpasangan (Sig. 0,000 < 0,05). Media geoboard membantu siswa memahami konsep panjang sisi, bentuk bangun datar, serta prosedur perhitungan keliling secara konkret dan visual, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media geoboard berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghitung keliling bangun datar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal menghitung keliling bangun datar, maka saran yang dapat diberikan. Guru diharapkan lebih banyak memberikan latihan, pemahaman dan bimbingan mengenai menghitung keliling bangun datar matematika. Sehingga siswa menjadi terbiasa dan mampu menguasai permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa terutama dalam materi menghitung keliling bangun datar matematika.

Selain itu, penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga diharapkan penelitian ini dapat dilakukan kembali dan dikembangkan oleh peneliti lain dengan mengenai kesalahan siswa dalam mengerjakan soal menghitung keliling bangun datar yang berbeda sehingga bisa memperkuat hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

DAFTAR REFERENSI

Ali, N. N., Astuty, F., Herningsih, N., & Nursaidah, A. N. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Bentuk Geometri. *Jurnal Jendela Matematika*, *3*(02), 80–86. https://doi.org/10.57008/jjm.v3i02.1314

Belajar, M., Pada, S., Keliling, M., & Datar, B. (2025). *No Title*. *5*(1), 150–159.

Firdaus, A., Bahtiar, R. S., & Kriswati, K. (2025). Penerapan Media Geoboard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Luas Bangun Datar Siswa Kelas V di SDN Dukuh Kupang 1/488 Surabaya. *Journal of Education and Pedagogy*, *2*(1), 101–111. https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.42

Hermina, D. (2024). *No Title*. *3*(3), 1450–1467.

Husna, W., Arifin, F., & Artikel, H. (2025). EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Penerapan Media Geoboard untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa Kelas IV SD Implementation of Geoboard Media to Improve Conceptual Understanding of Plane Figures in Fourth Grade Elementary Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* |, *6*(2), 128–134.

Mulia, S. R., Fajriyah, K., & Handayani, D. E. (2025). *ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online :*

2548-6950 KEEFEKTIFAN MODEL PBL (PROBLEM BASED LEARNING) BERBANTU MEDIA GEOBOARD TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN LUAS DAN KELILING MATERI BANGUN DATAR KELAS IV SD NEGERI PATI KIDUL 03 PATI Universitas Persa. *10*.

Munawaroh, Y. M., Suliyastuti, N., & Wirawati, B. (2025). Peningkatan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Penggunaan Media *Geoboard* di Kelas VB SD Negeri Pakis 1 Surabaya. *Journal of Educational Science and E-Learning*, *2*(1), 27–34. https://doi.org/10.62354/jese.v2i1.31

Nugroho, M. F., & Sutriyani, W. (2024). *EFEKTIFITAS MEDIA GEOBOARD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR Pendahuluan dari definisi pendidikan . Ki Hajar Dewantara , tokoh pendidikan Indonesia , dalam pembelajaran matematika , matematika disinyalir sebagai pelajaran yang*. *5*(1), 255–264.

Safrida Napitupulu, A. N. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Keliling Dan Luas Bangun Datar Kelas III SD. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, *2*, 103–113. https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.318

Umsu, P. D. M. (2019). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar dasar matematika-fkip umsu*. *4*(2), 160–166.

Yunisra, Y., & Nasution, D. K. (2025). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pembagian pada Siswa Kelas III di Sanggar Bimbingan Kampung Baru Malaysia. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4450–4456. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7635